

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN
PEMILIHAN KEPALA DESA (PILKADES)
DI DESA HILIGANOITA KECAMATAN
BAWOLATO KABUPATEN NIAS
TAHUN 2022**

SKRIPSI

OLEH:

**VINCE TRISNAYANTI LASE
208520012**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/9/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)20/9/24

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN
PEMILIHAN KEPALA DESA (PILKADES)
DI DESA HILIGANOITA KECAMATAN
BAWOLATO KABUPATEN NIAS
TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area

OLEH:

**VINCE TRISNAYANTI LASE
208520012**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PELAKSANAAN PEMILIHAN KEPALA DESA
(PILKADES) DI DESA HILIGANOITA KECAMATAN
BAWOLATO KABUPATEN NIASTAHUN 2022

Nama : Vince Trisnayanti Lase
NPM : 208520012
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh :
Pembimbing



Khairunnisah Lubis, S.Sos, M.I.Pol

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dekan



Dr. Drs. Indra Muda, M.AP



Dr. Wafid Musthafa S., S.Sos, M.IP

Tanggal Lulus :

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian- bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 9 Agustus 2024



Vince Trisnayanti Lase
208520012

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGASAKHIR, SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan
dibawah ini:

Nama : Vince Trisnayanti Lase
NPM : 208520012
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir/ Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Desa Hiliganoita Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias Tahun 2022**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir, skripsi/ tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 09 Agustus 2024


Vince Trisnayanti Lase
208520012

ABSTRAK

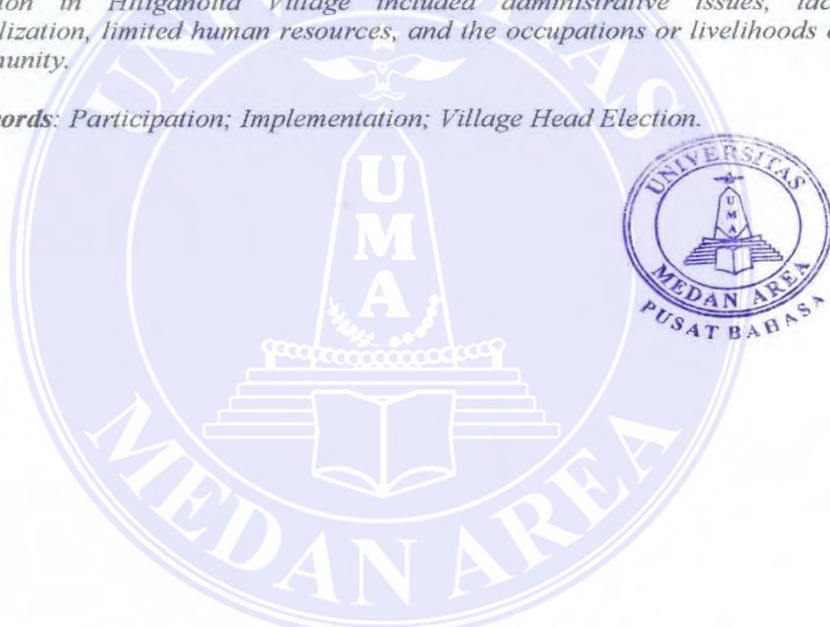
Pemilihan Kepala Desa merupakan perwujudan demokrasi desa dalam rangka menentukan kepemimpinan desa yang berkualitas.. latar belakang permasalahan penelitian ini karena rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa pada tahun 2022 di bandingkan dari partisipasi masyarakat pada tahun 2016 dan kurangnya sosialisasi dari perangkat desa dan panitia pemilihan Kepala Desa kepada masyarakat tentang Pemilihan Kepala Desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat dan faktor-faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa di Desa Hiliganoita Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias. Masalah ini difokuskan pada partisipasi masyarakat. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori dari Oakley yang menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dapat dilihat berdasarkan indikator, yakni kontribusi, pengorganisasian, peran masyarakat atau aksi masyarakat, serta motivasi dan tanggung jawab masyarakat. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Kajian ini menyimpulkan bahwa bahwa partisipasi masyarakat pada pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa di Desa Hiliganoita cukup baik, karena masyarakat Desa Hiliganoita belum sepenuhnya menggunakan hak pilihnya dalam Pemilihan Kepala Desa secara maksimal. Hal ini terlihat dari jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan ini. Faktor-faktor yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa(Pilkades) di desa Hiliganoita diantaranya faktor administrasi, kurangnya sosialisasi, Sumber daya Manusia yang masih minim dan pekerjaan atau pencaharian masyarakat.

Kata Kunci: Partisipasi; Pelaksanaan; Pilkades.

ABSTRACT

The Village Head Election is a manifestation of village democracy to determine quality village leadership. The background of this research problem was the low community participation in the Village Head Election in 2022 compared to community participation in 2016 and the lack of socialization from village officials and the Village Head Election committee to the community regarding the Village Head Election. This research aimed to understand and describe community participation and the factors hindering community participation in the Village Head Election in Hiliganoita Village, Bawolato District, Nias Regency. The focus of this study was on community participation. To approach this issue, the theoretical reference from Oakley was used, which stated that community participation could be seen based on indicators such as contribution, organization, community roles or actions, and community motivation and responsibility. This research employed data collection techniques through observation, interviews, and documentation, and utilized a qualitative research method. This study concluded that community participation in the Village Head Election in Hiliganoita Village was quite good, as the people of Hiliganoita Village had not fully utilized their voting rights in the Village Head Election to the maximum extent. This was evident from the number of people who participated in this activity. The factors hindering community participation in the Village Head Election in Hiliganoita Village included administrative issues, lack of socialization, limited human resources, and the occupations or livelihoods of the community.

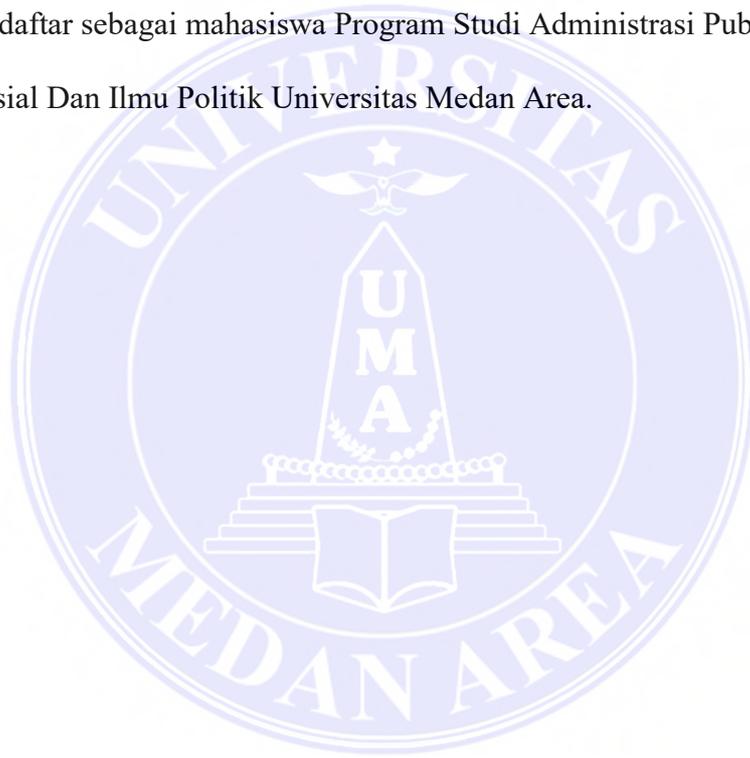
Keywords: Participation; Implementation; Village Head Election.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan Desa Hiliganoita pada tanggal 17 November 2000 dari Ayah Tema Rorogo Lase dan Ibu Adita Zebua. . Penulis merupakan anak pertama berjenis kelamin perempuan dari tiga bersaudara. Penulis beragama Kristen dan berkewarganegaraan Indonesia

Tahun 2020 penulis lulus dari SMA Negeri 1 Idanogawo dan pada tahun 2020 terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur saya persembahkan ke hadirat ALLAH SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang **“Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Desa Hiliganoita Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias Tahun 2022”**

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Khairunnisah Lubis, S.Sos M.I.Pol selaku pembimbing skripsi penulis. Di samping itu penghargaan penulis sampaikan kepada Nidar Mawati Mendrofa yang membantu penulis selama pembuatan skripsi. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir/skripsi/tesis ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir/skripsi/tesis ini. Penulis berharap tugas akhir/skripsi/tesis ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Penulis,

Vince Trisnayanti Lase

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Rumusan Masalah	7
1.4. Tujuan Penelitian.....	8
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Partisipasi	9
2.1.1. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat.....	12
2.2. Manajemen Publik.....	14
2.2.1. Prinsip Manajemen Publik.....	15
2.3. Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa.....	15
2.4. Peraturan Bupati Nias Nomor 56 Tahun 2017	19
2.5. Penelitian Terdahulu.....	20
2.6. Kerangka Berpikir	23
III METODELOGI PENELITIAN	25
3.1. Jenis Penelitian	26
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
3.3. Informan Penelitian	28
3.4. Teknik Pengumpulan Data	31
3.5. Teknik Analisis Data	32
IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
4.1.1. Sejarah Desa Hiliganoita Kecamatan Bawolato	37
4.1.2. Visi dan Misi Desa Hiliganoita Kecamatan Bawolato.....	41
4.1.3. Struktur Organisasi Desa Hiliganoita Kecamatan Bawolato	42
4.2. Hasil Dan Pembahasan.....	45

4.2.1. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa.....	45
4.2.2 Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa	46
4.2.3. Partisipasi dalam Kegiatan Pemilihan, dengan Indikator-Indikator	50
4.2.4. Faktor-Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat	73
V SIMPULAN DAN SARAN	80
5.1. Simpulan.....	80
5.2. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	86



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Pemilih Di Kecamatan Bawolato	4
Tabel 2 Jumlah Penduduk Pemilih dalam pemilihan Kepala Desa.....	5
Tabel 3 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4 Waktu Penelitian.....	28
Tabel 5 Informan Penelitian.....	31
Tabel 6 Calon Kepala Desa Hiliganoita 2022.....	47
Tabel 7 Daftar hasil pemungutan suara desa Pemilihan Kepala desa(Pilkades) tahun 2022.....	49
Tabel 8 Jumlah DPT di setiap Dusun Desa Hiliganoita dala Pemilihan Kepala desa tahun 2022.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	25
Gambar 2. Lokasi Penelitian.....	27



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Indonesia tahun 2022 memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan pemimpin desa yang akan mengelola pemerintahan desa untuk beberapa tahun ke depan. Partisipasi masyarakat dalam Pilkades umumnya tinggi, mengingat pemilihan ini langsung berdampak pada kehidupan sehari-hari warga desa. Banyak warga yang antusias berpartisipasi dalam Pilkades karena mereka memiliki kesempatan untuk memilih pemimpin yang mereka anggap dapat membawa perubahan positif bagi desa mereka.

Demokrasi dan partisipasi didasarkan pada premis bahwa orang adalah pakar terbaik tentang apa yang terbaik bagi mereka dan bagaimana hal itu dapat memengaruhi kehidupan mereka. Akibatnya, warga negara memiliki hak untuk mengambil bagian dalam memutuskan apa kepentingan politik orang lain seharusnya

Pasal 203 ayat 1 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang berbunyi: “Kepala Desa dipilih langsung oleh dan dari penduduk Desa warga Negara Republik Indonesia yang syarat selanjutnya, tata cara pemilihan di atur dengan yang berpedoman kepada peraturan pemerintah. Dengan adanya pemilihan kepala desa menunjukkan bahwa masyarakat diberi kesempatan untuk memilih pemimpin sendiri, dimana pemilihan dilakukan secara demokrasi oleh masyarakat itu sendiri”.

Undang- Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa yang menggantikan undang- undang nomor 32 tahun 2004, dalam pasal 31 ayat 1 dan 2 maka pemilihan Kepala Desa dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah Kabupaten/Kota. Pemilihan Kepala Desa merupakan kesempatan bagi rakyat untuk menunjukkan kesetiaan dan preferensi lokal mereka. Sementara itu menurut Permendagri Nomor 112 Tahun 2014 pasal 1 (5), Pemilihan kepala desa adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di desa dalam rangka memilih kepala desa yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Pemilihan kepala desa (pilkades) di Indonesia umumnya dilaksanakan setiap 6 tahun sekali, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Setiap desa berhak memilih kepala desa baru setelah masa jabatan kepala desa yang sedang menjabat berakhir. Tetapi sejak tanggal 25 April 2024. Presiden Joko Widodo (Jokowi) telah meneken Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Desa. Salah satu yang tercantum mengenai masa jabatan kepala desa (kades) menjadi 8 tahun dengan maksimal dua periode. Secara khusus, ketentuan mengenai periode masa jabatan kades tertuang dalam Pasal 39. Pasal 39 ayat 1 menjelaskan kepala desa memegang jabatan selama delapan tahun terhitung sejak tanggal pelantikan. Kemudian Pasal 39 ayat 2 mengatur bahwa masing-masing kepala desa dapat menjabat maksimal dua kali masa jabatan secara berturut-turut maupun tidak secara berturut-turut. (Azzahra, 2024)

Tahapan Pilkades di Sumut Dimulai, Prokes Tetap Dikedepankan. Sejumlah daerah di Sumatera Utara telah memulai tahapan pemilihan kepala desa serentak untuk November 2021 dan Maret 2022. Pemungutan suara akan dilakukan dengan protokol kesehatan ketat, khususnya di daerah yang masih

rawan penularan Covid-19. Pelaksanaan Pemilihan kepala desa paling dekat di Sumatera Utara serentak yakni pada tanggal 23 November 2022. (Sinaga, 2021)

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu kunci suksesnya pelaksanaan Pilkades. Besar atau kecilnya partisipasi masyarakat sangat menentukan kualitas dari Pilkades. Umumnya minat masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa cukup tinggi untuk ikut berpartisipasi dalam proses pemilihan kepala desa (pilkades), karena sebagian masyarakat tidak ada lagi tekanan dan intimidasi politik dari pihak manapun, namun bagi sebagian masyarakat lain adanya paksaan dari salah satu kandidat calon kepala desa melalui tim suksesnya dengan membagikan kaos dan stiker serta adanya tekanan-tekanan para pembotoh yang hadir dalam pelaksanaan pemilihan berlangsung.

Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Kabupaten Nias diatur dalam Perbup Nias No 56 tahun 2017 tentang petunjuk teknis pelaksanaan pemilihan kepala desa. Sebanyak 308 orang calon kepala desa di 124 Desa Se-Kabupaten Nias mengikuti pemilihan kepala desa serentak tahun 2022 di kabupaten Nias. Pemungutan surat suara pemilihan kepala desa serentak ini berlangsung di 124 TPS. Dimana Bupati Nias bersama sejumlah kepala OPD akan dijadwalkan memonitoring di kecamatan Gido, Ma'u dan Kecamatan Sogaeadu. Sementara Wakil Bupati Nias dan sejumlah kepala OPD akan memonitoring di kecamatan Hiliserangkai, Botomuzoi dan Hiliduhu, dan Sekretaris daerah bersama rombongan akan memonitoring di kecamatan Idanogawo, dan juga kecamatan Bawolato. (Rahman, 2022)

Sebanyak 309 Calon Kepala Desa di Kabupaten Nias akan bertarung pada pemilihan kepala desa 25 November 2022 mendatang. 309 calon Kades yang

mendaftar itu tersebar di beberapa kecamatan, Kecamatan Hiliduho 12 desa, Kecamatan Botomuzoi 15 desa, Kecamatan Hiliserangkai 14 desa, Kecamatan Gido 13 desa, Kecamatan Sogaeadu 6 desa, Kecamatan Somolo Molo 9 desa, Kecamatan Idanogawo 20 desa, Kecamatan Ulugawo 11 desa , Kecamatan Bawolato 16 desa, dan Kecamatan Ma'u 8 desa. Kabupaten Nias yang ditetapkan mengikuti pelaksanaan pemilihan kepala desa (Pilkades) hanya 120 desa. (Robert/Eva, 2022)

Bawolato adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan Bawolato memiliki 25 desa.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Pemilih Di Kecamatan Bawolato

No	Nama Desa	Jumlah Pemilih Tetap	Jumlah yang Berpartisipasi
1	Dahana	-	-
2	Sisarahili Bawolato	1.457 Penduduk	1.334 Penduduk
3	Hiliganoita	659 Penduduk	413 Penduduk
4	Gazamanu	-	-
5	Hilihuru	1.103 Penduduk	973 Penduduk
6	Hilifaosi	-	-
7	Hilialawa	-	-
8	Hiliwarokha	685 Penduduk	535 Penduduk
9	Sitolu Banua	790 Penduduk	667 Penduduk
10	Si'ofaewali Selatan	-	-
11	Sohoya	-	-
12	Botohaenga	-	-
13	Orahilihi	257 Penduduk	215 Penduduk
14	Siofabanua	-	-
15	Sifaoroasi Ulu Hou	816 Penduduk	663 Penduduk
16	Orahua	675 Penduduk	533 Penduduk
17	Lagasimahe	227 Penduduk	198 Penduduk
18	Hilihao Cugala	477 Penduduk	317 Penduduk
19	Orahua faondrato	190 Penduduk	155 Penduduk
20	Hou	502 Penduduk	379 Penduduk
21	Sindrodoro	364 Penduduk	243 Penduduk
22	Siofaewali	416 Penduduk	325 Penduduk
23	Balale Toba'a	248 Penduduk	225 Penduduk
24	Banua Sibohou Ewali	1.141 Penduduk	1.019 Penduduk

Sumber: Arsip kependudukan Kecamatan Bawolato

Tabel diatas menjelaskan bahwa Kecamatan Bawolato memiliki 25 Desa, dan yang melakukan pelaksanaan pemilihan Kepala Desa di Kecamatan bawolato tahun 2022 berjumlah 16 Desa.

Desa Hiliganoita Kecamatan Bawolato telah melaksanakan pemelihan kepala desa (Pilkades) serentak pada tanggal 25 November 2022. Dari hasil rekapitulasi diperoleh informasi dari 659 jiwa pemilih yang terdaftar, hanya 413 jiwa yang memilih. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktornya adalah ekonomi. Ekonomi masyarakat Desa Hiliganoita banyak yang bekerja sebagai petani maupun berkebun, sedangkan hari pemilihan bersamaan dengan hari kerja, sehingga pilihan untuk ikut memilih atau bekerja untuk mendapatkan nafkah menjadi persoalan tersendiri bagi masyarakat Hiliganoita.

Tabel 2 Jumlah Penduduk Pemilih dalam pemilihan Kepala Desa

No	Tahun	Jumlah penduduk pemilih	Jumlah yang Berpartisipasi	Desa	Jumlah Presentase
1	2010	756 Penduduk	617 Penduduk	Hiliganoita	81%
2	2016	864 Penduduk	747 Penduduk	Hiliganoita	86%
3	2022	659 Penduduk	507 Penduduk	Hiliganoita	76%

Sumber: Arsip Kependudukan Desa Hiliganoita.

Tabel yang disajikan memberikan data tentang jumlah penduduk pemilih, jumlah yang berpartisipasi, dan persentase partisipasi dalam pemilihan kepala desa di Desa Hiliganoita selama tiga periode pemilihan: tahun 2010, 2016, dan 202 Pada tahun 2010, jumlah penduduk pemilih adalah 756 orang. Pada tahun

2016, jumlah ini meningkat menjadi 864 orang, yang menunjukkan adanya penambahan jumlah penduduk pemilih sebesar 108 orang atau sekitar 14,3%. Namun, pada tahun 2022, jumlah penduduk pemilih mengalami penurunan yang signifikan menjadi 659 orang, menurun sebanyak 205 orang atau sekitar 23,7% dibandingkan tahun 2016.

Partisipasi masyarakat terlihat cukup baik. Secara umum partisipasi masyarakat tersebut dipengaruhi oleh ketidakpercayaan masyarakat terhadap kinerja Kepala desa, hal ini disebabkan oleh sikap dan perilakunya yang sering tidak sejalan dengan keinginan masyarakat, sehingga masyarakat menganggap bahwa pemerintah desa tidak membawa pengaruh yang besar bagi kehidupan mereka. Secara khusus diketahui bahwa teknik pelaksanaan pemilihan membawa pengaruh yang besar terhadap keputusan masyarakat untuk tidak memilih, nampak bahwa Panitia Pelaksana Pencalonan dan Pemilihan Kepala Desa (P4KD) kurang sigap dalam mengantisipasi keadaan yang terjadi di lapangan sehingga terjadi antrian panjang pada waktu pelaksanaan pemungutan suara, sehingga banyak pemilih yang kemudian batal memberikan suara karena harus antri terlalu lama.

Upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala Desa Hiliganoita dilakukan dengan berbagai cara, terutama P4KD sebagai pengembangan tanggung jawab untuk dapat menyelenggarakan Pilkades yang dapat melahirkan pemimpin yang sah dan mendapatkan legitimasi dari masyarakat yaitu dengan mengganti teknik pelaksanaan pemilihan suara, dengan memperbanyak loket

pendaftaran, sehingga pemilih bisa langsung masuk ke lokasi pemberian suara setelah mendaftar tanpa perlu menunggu panggilan seperti Pilkades sebelumnya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka identifikasi masalah yang di jadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa pada tahun 2022 di bandingkan dari partisipasi masyarakat pada tahun sebelumnya.
2. Kurangnya sosialisasi dari perangkat desa dan panitia pemilihan kepala desa (Pilkades) kepada masyarakat tentang pemilihan kepala desa.
3. Tidak optimalnya penyelenggara pemilihan kepala desa(Pilkades) dalam memfalisasi masyarakat pada pelaksanaan pemilihan kepala desa (Pilkades).

1.3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa permasalahan yang ingin di ketahui, yaitu:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa (Pilkades) di Desa Hiliganoita Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias tahun 2022?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa (Pilkades) di Desa Hiliganoita Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias tahun 2022?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa (Pilkades) di Desa Hiliganoita Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias tahun 2022.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa (Pilkades) di Desa Hiliganoita Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias tahun 2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu sosial serta dapat dijadikan bahan acuan untuk masa yang akan datang bagi yang melaksanakan penelitian mengenai partisipasi masyarakat pada pemilihan Kepala Desa.
2. Manfaat praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pemerintahan Desa Hiliganoita sebagai bahan masukan untuk memecahkan masalah yang di hadapi dalam penyelenggaraan pemilihan Kepala Desa yang akan datang.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Partisipasi

Partisipasi secara harafiah berarti ikut serta dalam suatu kegiatan. Partisipasi dapat diartikan secara luas sebagai bentuk keterlibatan dan partisipasi masyarakat secara aktif dan sukarela karena alasan internal dan eksternal dalam seluruh proses kegiatannya. Syamsuddin Adam (dalam Prasetya, 2008:54) Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut.

Sumarto (2003:17) Partisipasi masyarakat atau partisipasi warga adalah proses ketika warga, sebagai makhluk individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan pelaksanaan dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka. Pasaribu dan Simanjuntak (dalam Siti Fatimah,2012:10) partisipasi masyarakat berarti masyarakat ikut serta, yaitu mengikuti dan menyertai pemerintah karena kenyataannya pemerintahlah yang sampai dewasa ini merupakan perancang, penyelenggara, dan pembayar utama dalam pembangunan. Masyarakat diharapkan dapat ikut serta, karena di seleggarakan dan dibiayai utama oleh pemerintah itu dimaksudkan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat sendiri, untuk rakyat banyak.

Oakley (dalam Fauziah, 2021:594) menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dapat dilihat berdasarkan indikator, yakni kontribusi, pengorganisasian, peran masyarakat, aksi masyarakat, serta motivasi dan tanggung jawab masyarakat. Peter Oakley dalam bukunya *"Projects with People: The Practice of Participation in Rural Development"* menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dapat diukur melalui beberapa indikator utama. Berikut adalah penjelasan tentang masing-masing indikator tersebut:

1. Kontribusi, mengacu pada sumbangan nyata yang diberikan oleh anggota masyarakat dalam bentuk tenaga, waktu, uang, atau sumber daya lainnya untuk mendukung proyek pembangunan. Kontribusi ini menunjukkan komitmen dan kepentingan masyarakat terhadap keberhasilan proyek.
2. Pengorganisasian mencakup proses di mana masyarakat membentuk struktur atau mekanisme untuk mendukung dan mengelola proyek pembangunan. Ini bisa berupa pembentukan kelompok kerja, komite, atau organisasi lokal yang bertanggung jawab atas berbagai aspek proyek.
3. Peran masyarakat merujuk pada sejauh mana anggota masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan proyek. Ini termasuk partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi proyek. Peran aktif ini memastikan bahwa proyek memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Aksi masyarakat mencerminkan kegiatan konkret yang dilakukan oleh masyarakat untuk mencapai tujuan proyek. Ini dapat berupa pelaksanaan kegiatan pembangunan, penyelesaian masalah, atau tindakan kolektif lainnya yang menunjukkan keterlibatan langsung masyarakat dalam proyek.

4. Motivasi sebagai salah satu indikator penting dalam partisipasi masyarakat. Motivasi ini mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi kesediaan dan semangat masyarakat untuk terlibat aktif dalam proyek pembangunan
5. Tanggung jawab masyarakat mengukur sejauh mana anggota masyarakat merasa bertanggung jawab atas keberhasilan proyek dan memiliki motivasi untuk berpartisipasi. Indikator ini penting untuk memastikan bahwa partisipasi masyarakat berkelanjutan dan proyek dapat bertahan dalam jangka panjang

Dengan menggunakan indikator-indikator ini, Oakley (dalam Fauziah, 2021:594) menekankan pentingnya partisipasi yang menyeluruh dan bermakna dalam proses pembangunan. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa proyek pembangunan tidak hanya diterima tetapi juga dimiliki oleh masyarakat, meningkatkan peluang keberhasilan dan keberlanjutannya. Keterlibatan masyarakat dinilai sangat penting dalam setiap pembangunan karena dapat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan tersebut.

Bumberger dan Shams (Hendrawati Hamid, 2018:150) terdapat dua pendekatan mengenai partisipasi masyarakat. Pertama, partisipasi merupakan proses sadar tentang pengembangan kelembagaan dan pemberdayaan dari masyarakat yang kurang beruntung berdasarkan sumber daya dan kapasitas yang dimilikinya. Dalam proses ini tidak ada campur tangan dan prakarsa pemerintah. Kedua, partisipasi harus mempertimbangkan adanya intervensi dari pemerintah dan LSM, di samping peran serta masyarakat Hal ini sangat penting untuk implementasi proyek yang lebih efisien. mengingat kualitas sumber daya dan

kapasitas masyarakat tidak memadai. Jadi, masyarakat miskin tidak leluasa sebebaskan bebaskan bergerak sendiri berpartisipasi dalam pengembangan kelembagaan dan pemberdayaan.

Partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan sifatnya dapat dibedakan berdasarkan sifat, yaitu konsultatif dan kemitraan. Dalam partisipasi masyarakat dengan pola hubungan konsultatif antara pihak pejabat pembuat keputusan dengan kelompok masyarakat yang berkepentingan, anggota-anggota masyarakatnya mempunyai hak untuk didengar pendapatnya dan untuk diberi tahu, dimana keputusan terakhir tetap berada di tangan pejabat pembuat keputusan tersebut. Dalam konteks partisipasi masyarakat yang bersifat kemitraan, pejabat pembuat keputusan dan anggota-anggota masyarakat merupakan mitra yang relatif sejajar kedudukannya. Mereka bersama-sama membahas masalah, mencari alternatif pemecahan masalah dan membahas keputusan.

2.1.1. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk partisipasi warga pada proses pembangunan menurut Erison (dalam Slamet, 1994:89) bisa dilakukan mulai awal proses perencanaan hingga pelaksanaan proyek pembangunan tersebut. Partisipasi dalam perencanaan ialah pelibatan masyarakat yg paling tinggi sebab rakyat turut serta dalam pembuat keputusan. Partisipasi dalam proses perencanaan pembangunan mencakup aktivitas merumuskan tujuan, maksud serta sasaran, merumuskan program-acara, menilai acara apakah program itu bisa mewujudkan tujuan, merencanakan serta menilai biaya dan asal-asal biayanya. Menurut Isbandi (2007:21) mengemukakan adanya beberapa bentuk partisipasi, antara lain:

1. Partisipasi dalam bentuk tenaga ialah partisipasi masyarakat yg diberikan pada bentuk tenaga buat aplikasi usaha-perjuangan yg dapat menunjang keberhasilan suatu acara.
2. Partisipasi dalam bentuk uang adalah bentuk partisipasi masyarakat yg diberikan untuk memperlancar perjuangan-usaha bagi pencapaian suatu acara pembangunan. Partisipasi ini dapat berupa sumbangan berupa uang tetapi tak dipaksakan yg diberikan sang sebagian atau semua masyarakat untuk suatu kegiatan atau acara pembangunan.
3. Partisipasi dalam bentuk mal adalah partisipasi rakyat yg diberikan dalam bentuk menyumbang mal, umumnya berupa indera-alat kerja atau perkakas.

Clarence Shubert (dalam Setyowati, 2004) menyatakan ada lima bentuk partisipasi, diantaranya adalah:

1. Partisipasi dalam manajemen kegiatan (meliputi tahap awal menyusun rencana sampai akhir penyusunan dan evaluasi).
2. Partisipasi dalam membuat rencana dan keputusan.
3. Partisipasi dalam implementasi (donasi sumber daya, administrasi, biaya, dan informasi).
4. Partisipasi dalam kegiatan pemeliharaan dan pengelolaannya.
5. Partisipasi dalam memanfaatkan hasil kegiatan yang memberikan keuntungan (material, sosial dan personal).
6. Partisipasi masyarakat dapat berupa usulan, kritik saran, tenaga, dan sumbangan dana, sumbangan bahan material.

Setyowati (2004) bentuk partisipasi terbagi menjadi:

1. Partisipasi buah pikiran,

2. Partisipasi harta serta uang,
3. Partisipasi gotong royong dan tenaga,
4. Partisipasi sosial.
5. Partisipasi masyarakat dalam kehidupan nyata yang konsisten.

2.2. Manajemen Publik

Laurence Lynn (1996) yang dikutip (Wijaya & Danar, 2014:2) mempertimbangkan tiga kemungkinan tentang gambaran manajemen publik, yaitu sebagai seni (*art*), ilmu (*science*) dan profesi (*profession*). Secara umum, apa yang dimaksud Lynn mengenai manajemen publik sebagai seni adalah, aktivitas kreatif yang dilaksanakan oleh para praktisi tidak dapat dipelajari dengan cara dihitung Artinya manajemen publik merupakan sebuah aktivitas yang memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dan sangat tergantung dari situasi dan kondisi dimana beroperasi

Manajemen publik sebagai ilmu, ini berarti manajemen publik memerlukan sebuah analisis sistematis dengan menggunakan interpretasi dan eksplanasi Sedangkan dengan menyebutnya sebagai profesi, Lynn merujuk kepada sekelompok orang yang mendedikasikan dirinya kepada ilmu ini.

Handoko (2009:23) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan terhadap kegiatan para anggota organisasi serta penggunaan sumber daya lain organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi.

Manulang (Atik dan Ratminto, 2012:1) mengartikan manajemen sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penempatan dan pengendalian sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2.2.1. Prinsip Manajemen Publik

Industrialis Perancis Henry Fayol menyatakan bahwa prinsip-prinsip manajemen harus fleksibel dalam arti harus diperhitungkan sesuai dengan situasi khusus dan situasi yang berubah. Menurut Henry Fayol, prinsip umum manajemen terdiri dari:

1. Pembagian kerja
2. Tetapkan prioritas organisasi
3. Wewenang dan tanggung jawab
4. Disiplin
5. Kesatuan komando
6. Kesatuan arah
7. Survei karyawan.
8. Keadilan dan kejujuran.
9. Semangat persatuan

2.3. Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (Nurdin Usman 2002:70). Sedangkan menurut Harsono (2002: 67) mengungkapkan pelaksanaan atau implementasi sebagai berikut: Implementasi adalah suatu proses untuk

melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi.

Prosedur atau tahapan dalam pelaksanaan pemilihan Kepala desa menurut Peraturan Menteri Dalam Nomor 112 tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Desa di lakukan dalam beberapa tahapan. Tahapan yang dimaksud adalah tahapan persiapan, pencalonan, dan pemungutan suara.

1. Tahapan Persiapan

1. Pemberitahuan BPD kepada kepala desa tentang berakhirnya masa jabatan kepala desa.
 1. BPD mengumumkan berakhirnya kewenangan kepala desa 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya kewenangan kepala desa.
 2. Selambat-lambatnya dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari setelah pemberitahuan sebagaimana dimaksud pada penjelasan sebelumnya, kepala desa menyampaikan laporan tertulis kepada BPD dan kepala daerah mengenai kegiatan pemerintahan desa pada berakhirnya kekuasaannya.
 3. Laporan kegiatan pemerintah desa yang disebutkan pada penjelasan kedua merupakan persyaratan administratif bagi kepala desa yang mencalonkan diri untuk mandat berikutnya.
2. Pembentukan panitia seleksi Panitia pelaksanaan pemilihan kepala desa terdiri dari:
 1. Komisi Pemilihan Umum Daerah
Tugas dan wewenang Komisi Pemilihan Umum Daerah meliputi:
 - a. Merencanakan, mengkoordinasikan dan menyelenggarakan seluruh tahapan pemilu tingkat distrik.
 - b. Memberikan petunjuk teknis pelaksanaan panitia pemilihan tingkat desa.
 - c. Melaksanakan ujian calon.
 - d. Menentukan jumlah surat suara dan kotak suara.
 - e. Memfasilitasi pencetakan surat suara dan pembuatan kotak suara serta perlengkapan pemilu lainnya.
 - f. Penyerahan surat suara dan kotak suara serta perlengkapan pemilu lainnya kepada panitia pemilu tingkat desa.
 - g. Memfasilitasi penyelesaian permasalahan pemilu ditingkat kabupaten.
 - h. Melakukan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan seleksi.
 7. Panitia pemilihan tingkat desa ditetapkan oleh BPD dalam bentuk keputusan, paling lama 10 (sepuluh) hari sejak pemberitahuan mengenai berakhirnya masa jabatan Kepala Desa. Laporan akhir masa jabatan Kepala Desa kepada Bupati.
3. Penyusunan jadwal proses pelaksanaan pemilihan.

4. Penyusunan tata tertib pemilihan.
5. Penyusunan dan pengajuan rencana biaya pemilihan.

2. Tahapan Pencalonan

Seleksi calon yang pelaksanaannya:

1. Pemberitahuan pendaftaran calon dilakukan paling lambat (tiga) hari setelah terbentuknya panitia seleksi tingkat desa dan berakhir 1 (satu) hari sebelum pendaftaran. Pengumuman lisan dilakukan di tempat umum yang menjelaskan masa pendaftaran dan calon.
2. Tata cara pendaftaran bakal calon
 1. Mengirimkan surat kepada gubernur untuk meminta pendaftaran bakal calon melalui panitia pemilihan tingkat desa pada waktu dan tempat tertentu.
 2. Apabila persyaratan pemohon belum lengkap atau belum lengkap pada saat pendaftaran, maka formulir permohonan akan diberikan waktu paling lama 3 (tiga) hari kepada pemohon untuk melengkapi dan/atau melengkapinya.
 3. Sehubungan dengan pendaftaran setiap calon pemohon serta kelengkapan dan/atau pemenuhan persyaratan, maka pemohon akan menerima sertifikat pendaftaran atau bukti penyerahan sgyang memuat persyaratan yang ditentukan.
3. Uji bakal calon
 1. Panitia seleksi tingkat daerah melaksanakan ujian calon dalam waktu paling lama 3 (tiga) hari.
 2. Hasil tes calon potensial ditetapkan dalam daftar poin, berdasarkan urutan poin kumulatif yang diperoleh masing-masing calon dan ditandatangani oleh panitia seleksi distrik.
 3. Hasil pemeriksaan calon disampaikan secara tertutup kepada panitia pemilihan desa selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah calon lulus ujian.
4. Penetapan dan pengumuman calon.
5. Nomor urut calon ditetapkan paling lambat 2 (dua) hari sebelum kampanye. Urutannya ditentukan berdasarkan nomor undian yang disusun oleh panitia seleksi tingkat desa.
6. Penetapan daftar pemilih
Yang mempunyai hak untuk memilih adalah:
 1. Warga Negara Republik Indonesia.
 2. Bedomisili di desa yang bersangkutan sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan sebelum disahkannya daftar pemilih sementara yang dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk atau surat keterangan penduduk dan kartu keluarga.
 3. Pada hari pemungutan suara, sudah berumur 17 (tujuh belas) tahun atau sudah/pernah menikah.
 4. Tidak sedang dicabut hak pilihnya berdasarkan putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap.
 5. Tidak sedang terganggu jiwa dan ingatannya.
7. Kampanye dilakukan berdasarkan prinsip kejujuran, keterbukaan dan tanggung jawab, serta sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat

desa. Kampanye berlangsung paling lama 3 (tiga) hari dan berakhir sebelum masa senyap dimulai. Setiap calon wajib mengirimkan kelompok kampanyenya kepada panitia pemilihan tingkat desa paling lambat 1 (satu) hari sebelum kampanye dimulai.

3. Tahapan Pemungutan Suara

1. Pemungutan suara

1. Dilakukan di TPS yang ditunjuk dan disiapkan oleh panitia pemilihan tingkat desa.
2. Kotak suara yang telah dibuka dan dikosongkan harus ditutup, dikunci dan disegel dengan kertas yang diberi stempel KPU Tingkat Desa dan dikosongkan setelah dilakukan verifikasi terhadap calon/saksi, pemilih, BPD, dan pengawas.
3. Dibuat berita acara resmi mengenai kinerja panitia pemilihan tingkat desa, yang ditandatangani oleh ketua panitia pemilihan tingkat desa atau ketua TPS atau wakilnya bersama-sama paling sedikit 2 (dua) orang warga desa.
4. Pada saat pemungutan suara, kunci kotak suara ada pada ketua panitia pemilihan tingkat desa atau ketua TPS atau wakilnya. Pemilih memeriksa atau memeriksa surat suara, dan apabila rusak atau cacat, panitia pemilihan tingkat desa menggantinya dengan surat suara baru.
5. Para pemilih memilih melalui surat suara di tempat pemungutan suara, dengan menggunakan sumber daya KPU tingkat desa. Pemungutan suara dianggap menentukan apabila dihadiri paling sedikit $\frac{1}{2}$ (setengah) ditambah 1 (satu) DPT yang ditunjuk oleh panitia pemilihan tingkat desa.

2. Penghitungan suara dan pengumuman calon terpilih

1. Penghitungan suara dilakukan oleh panitia pemilihan tingkat desa pada akhir masa pemilihan.
2. Apabila pemilu berlangsung di tempat pemungutan suara bersama, maka penghitungan suara dilakukan secara tersendiri dan terpisah untuk setiap desa.
3. Penghitungan suara wajib dilakukan di TPS pada hari pemungutan suara dengan disaksikan oleh saksi calon, BPD, pengawas, dan warga masyarakat.
4. Panitia pemilihan tingkat desa memberitahukan calon terpilih kepada BPD dan mengirimkan salinannya kepada bupati paling lambat 7 (tujuh) hari setelah pemungutan suara.
5. BPD akan memberitahukan calon terpilih kepada gubernur melalui bupati dalam waktu paling lambat 7 (tujuh) hari setelah menerima laporan panitia seleksi tingkat desa.
6. Laporan BPD juga merupakan permintaan kepada gubernur untuk menyetujui dan mengangkat calon terpilih sebagai kepala desa.
7. Keputusan dikeluarkan paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah diterimanya laporan BPD.

2.4. Peraturan Bupati Nias Nomor 56 Tahun 2017

Peraturan Bupati Nias Nomor 56 tahun 2017 tentang perubahan peraturan Nias No 22 tahun 2016 tentang petunjuk teknis pemilihan kepala desa di kabupaten Nias. Peraturan Bupati Nias Nomor 22 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pemilihan Desa di Kabupaten Nias merupakan pelaksanaan ketentuan Pasal 12 ayat (13) Peraturan Daerah Kabupaten Nias Nomor 4 Tahun 2016 tentang Tata Cara Pencalonan, Pemilihan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Desa di Kabupaten Nias mengamanatkan bahwa ketentuan lebih lanjut mengenai petunjuk teknis pemilihan kepala desa serta penetapan pemilihan diatur dan ditetapkan dengan Peraturan Bupati.

Peraturan Bupati dimaksud perlu dilakukan beberapa perubahan dengan mempedomani ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perubahan atas Peraturan Bupati Nias Nomor 22 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa di Kabupaten Nias selain dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Daerah Kabupaten Nias Nomor 4 Tahun 2016 tentang Tata Cara Pencalonan, Pemilihan, Pengangkatan, Pelantikan dan Pemberhentian Kepala Desa di Kabupaten Nias sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Nias Nomor 10 Tahun 2017 tentang Perubahan Peraturan Daerah Kabupaten Nias Nomor 4 Tahun 2016 tentang Tata Cara Pencalonan, Pemilihan, Pengangkatan, Pelantikan dan Pemberhentian Desa di Kabupaten Nias, juga sekaligus untuk menghilangkan berbagai penafsiran yang timbul rangka kelancaran pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa di Kabupaten Nias. Berdasarkan

pertimbangan tersebut, maka menetapkan Peraturan Bupati Nias tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Nias Nomor 22 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pemilihan Desa di Kabupaten Nias.

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu, atau yang juga sering disebut sebagai "literatur terdahulu" atau "tinjauan pustaka," merujuk pada kajian dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti lain dalam bidang yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dijalankan. Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. (Harys, 2020)

Tabel 3 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Falua Jisokhi Haluan a'a (2020)	Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Orahili Kecamatan Pulau- Pulau Batu Kabupaten Nias Selatan.	Untuk Mengetahui Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Orahili Kecamatan Pulau- Pulau Batu Kabupaten Nias Selatan	Tingkat kesadaran masyarakat mulai tumbuh dan yang kedua masyarakat mencari sosok pemimpin yang berpengalaman dibidang pemerintahan, mau mengayomi dan melayani masyarakat.
2	Agus Sofyan (2021)	Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan (Pilkades) Di Desa Sukamulya Kecamatan	Menganalisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa (PILKADES) Di Desa	Pembahasan berbagai persoalan pada pelaksanaan Pilkades melalui Forum Warga, secara musyawarah, dan bantuan mediasi Bentuk penerimaan

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
		Rumpin Kabupaten Bogor Tahun 2019	Sukamulya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor.	saran kritik masyarakat dengan menunjuk petugas untuk menampung saran dan kritik.
3	Ahmad Averus, Dinda Alfina (2020)	Partisipasi Politik dalam Pemilihan Kepala desa	Untuk mengetahui dan mendeskripsikan partisipasi politik masyarakat di Desa Pengasih dan faktor-faktor yang mendorong partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa di Desa pemilihan kepala desa di Desa Pengasih Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.	Partisipasi politik masyarakat di Desa Pengasih dipengaruhi oleh dua aspek penting yaitu kesadaran politik masyarakat dan keyakinan politik masyarakat. dengan faktor-faktor yang mempengaruhi faktor faktor-faktor yang mempengaruhi faktor faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat seperti kemauan politik, tingkat pendidikan, dan tingkat ekonomi
4	Ina Aina Iriandi, Asep Deni Normansyah, Lili Sukarliana (2023)	Pengaruh Tokoh Masyarakat terhadap Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Kepala Desa	untuk mengetahui bagaimana pengaruh tokoh masyarakat terhadap partisipasi politik masyarakat pada pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa.	diperoleh nilai t-hitung sebesar $3,259 > 2,0301$ dengan nilai signifikansi. $0,002 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tokoh masyarakat terhadap partisipasi politik masyarakat

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
				dalam pemilihan kepala desa di Desa Karangbaru Kabupaten Kuningan.
5	Riza Umami, Catur Wido Haruni, Fitria Esfandiari (2021)	Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pilkades Serentak 2019	Untuk mengetahui tingkat partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa Serentak di Jawa Timur dan factor faktor apa saja Yang menjadi tingkat partisipasi politik masyarakat meningkat dalam Pilkades serentak di Jawa Timur.	menunjukkan bahwa tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa serentak di Jawa Timur tahun 2013 hingga tahun 2019 meningkat pertahunnya. Hal tersebut di buktikan dengan tingkat pemilih di tiap desanya memiliki angka presentase yang tinggi yaitu; Desa A meningkat 32 %, Desa B 2 %, Desa C 16 %, Desa D 16 %

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Perbedaan dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh kelima penelitian terdahulu di atas terlihat dari tujuan penelitian dari kelima penelitian tersebut berbeda dengan penelitian penulis. Dan juga dalam penelitian ini penulis menulis menggunakan regulasi yang berbeda dengan kelima penelitian terdahulu. Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yaitu Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala desa di Desa Hiliganaita Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias. Selain itu, teori yang digunakan jugaj

berbeda dari penelitian terdahulu yakni menggunakan teori Oakley (dalam Fauziah, 2021:594) menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dapat dilihat berdasarkan indikator, yakni kontribusi, pengorganisasian, peran masyarakat, aksi masyarakat, serta motivasi dan tanggung jawab masyarakat.

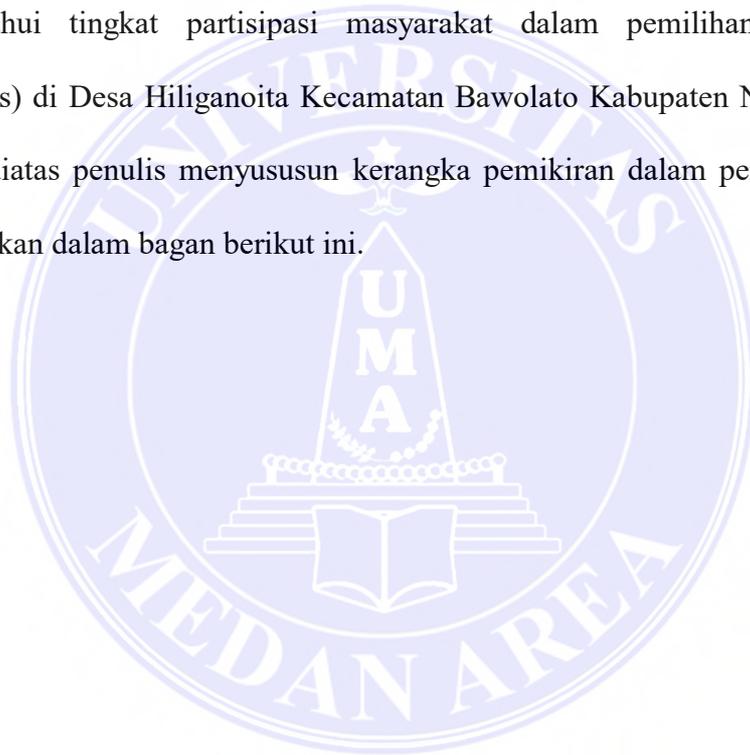
2.6. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah dasar yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penulisan karya tulis ilmiah, kerangka pemikiran merupakan rancangan atau gambaran dari fakta-fakta, teori, kajian pustaka, serta observasi yang telah dilakukan yang nantinya akan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono, (2015) kerangka berfikir dapat di deskripsikan sebagai model konseptual yaitu mengaitkan antara teori yang digunakan dengan beberapa faktor penyebab yang telah diidentifikasi menjadi suatu permasalahan. Dari penjelasan mengenai kerangka pemikiran maka dapat disimpulkan bahwa kerangka berfikir adalah pola pikir mengenai hubungan antara variable atau permasalahan terhadap suatu peristiwa yang menjadi hipotesis dalam penelitian.

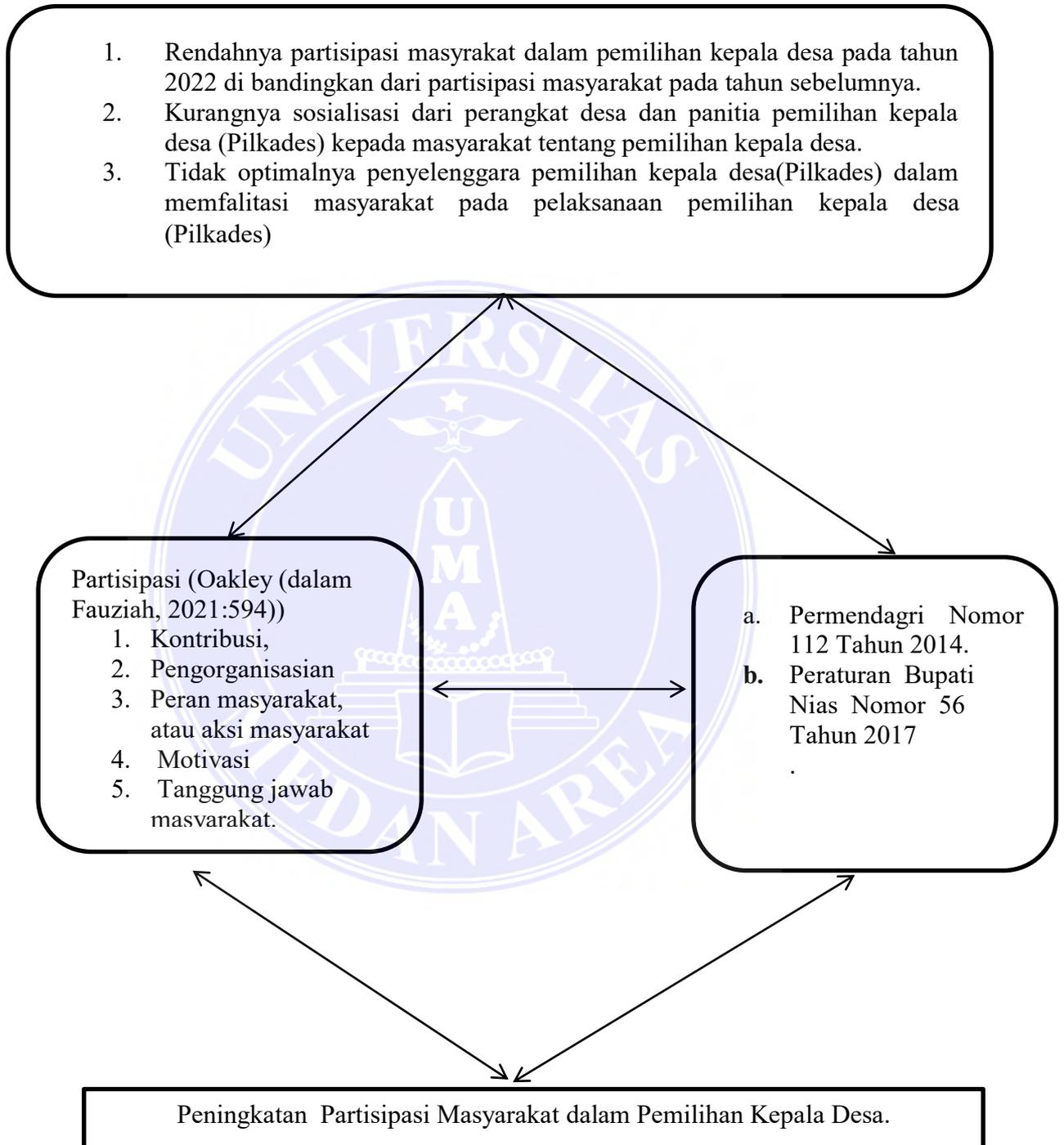
Partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa di desa Hiliganoita masih relatif rendah. Pelaksanaan pemilihan Kepala desa (Pilkades) di desa tersebut di atur dalam Peraturan Bupati Nias No 56 tahun 2017. Penelitian ini di karena di Desa Hiliganoita Masih belum terwujudnya Pasal 203 ayat 1 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang : Kepala Desa dipilih langsung oleh dan dari penduduk Desa warga Negara Republik Indonesia. Penelitian ini menggunakan teori dari Oakley (dalam Fauziah, 2021:594) menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dapat dilihat berdasarkan indikator, yakni kontribusi,

pengorganisasian, peran masyarakat, aksi masyarakat, serta motivasi dan tanggung jawab masyarakat. Keterlibatan masyarakat dinilai sangat penting dalam setiap pembangunan karena dapat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan tersebut.

Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pemilihan Kepala desa (Pilkades) di Desa Hiliganoita masih mengalami beberapa faktor penghambat salah satunya faktor ekonomi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa (Pilkades) di Desa Hiliganoita Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias. Maka dari uraian diatas penulis menyusun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dan dirumuskan dalam bagan berikut ini.



Gambar 1 Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah peneliti,2024

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

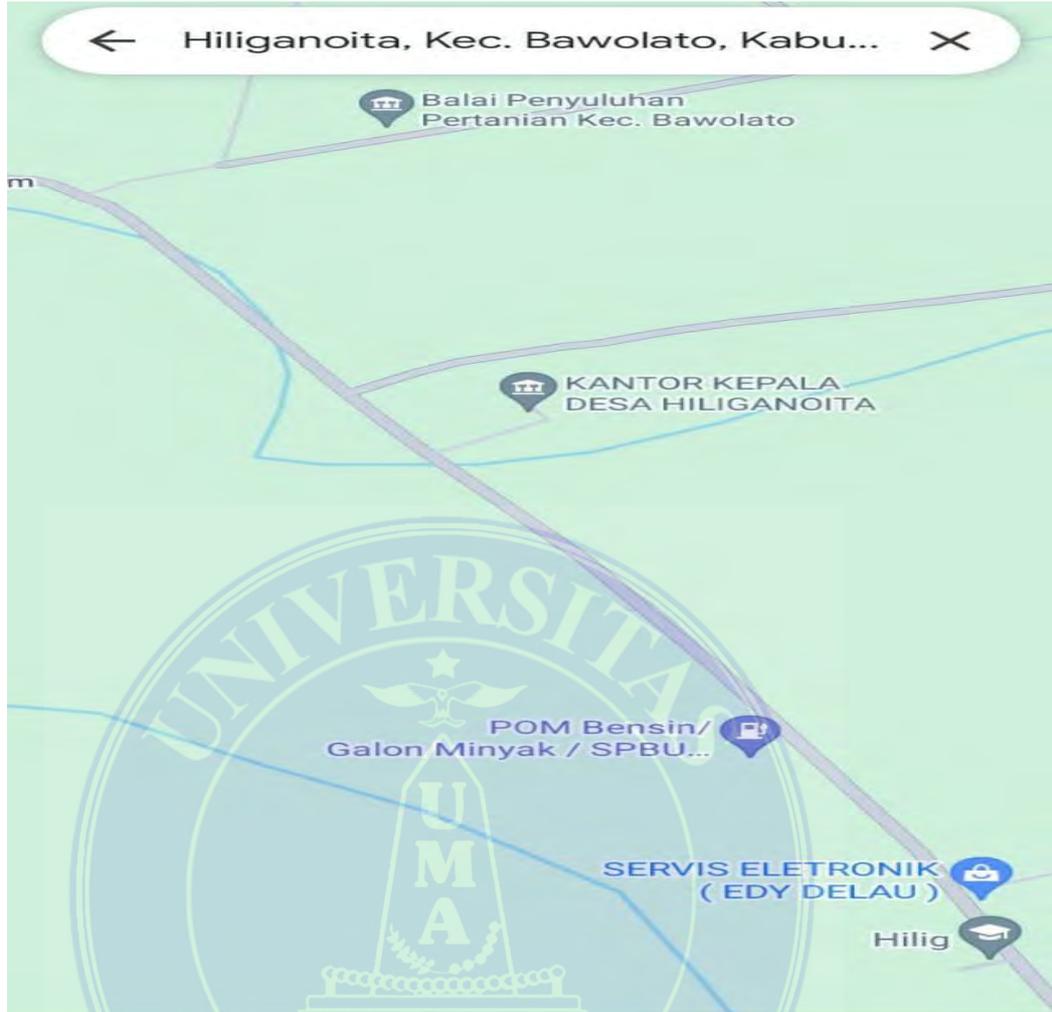
Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif karena hasil data yang diperoleh merupakan data yang bersifat kualitatif dan lebih mengkaji kepada proses dari suatu kegiatan masyarakat. Menurut Cresswell (2010:4), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Cresswell juga menyantumkan kutipan dari Schwandt (2007), bahwa tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian skripsi adalah tempat atau lingkungan di mana penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna menyelesaikan skripsi. Pemilihan lokasi ini sangat penting karena akan mempengaruhi kualitas data yang diperoleh serta keseluruhan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Hihiganoita Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias. Lokasi ini dipilih sebagai objek penelitian karena nampak bahwa masyarakat di daerah tersebut masih rendah partisipasinya dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa.

Gambar 2. Lokasi Penelitian



Sumber : Google Maps, 2024

3.2.2 . Waktu Penelitian

Wiratna Sujarweni (2014:73) waktu penelitian adalah tanggal, bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian dilakukan. Waktu penelitian merupakan kegiatan dari persiapan awal penelitian, pengajuan judul, menyusun proposal, revisi proposal, pelaksanaan penelitian, penyusunan skripsi sampai pada pelaksanaan akhir.

Tabel 4 Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Juli 2024	Agustus 2024
1	Pengajuan judul						
2	Menyusun Proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Pelaksanaan Penelitian						
5	Seminar Hasil						
6	Revisi Skripsi						
7	Sidang Meja hijau						

Sumber : Diolah peneliti,2024

3.3. Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai subjek yang sedang diteliti, diminta informasi mengenai subjek penelitian tersebut. Menurut Creswell kriteria informan yang baik adalah: *“all individuals studied represent people who have experienced the phenomenon”* (Creswell, 1998: 118). Jadi, lebih tepat memilih informan yang benar-benar memiliki kapabilitas karena pengalamannya dan mampu mengartikulasikan pengalaman dan pandangannya tentang sesuatu yang dipertanyakan.

Penentuan sumber informan penelitian peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2017:218) *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/sosial yang diteliti.. Dalam rangka memperoleh sumber data yang tepat dan akurat peneliti menentukan penjabaran informan. Beberapa penjabaran informan yg telah ditentukan yakni informan primer, informan, kunci, serta informan tambahan.

1. Informan utama

Informan utama dalam penelitian adalah individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan atau pengalaman paling mendalam dan relevan terkait dengan topik penelitian. Mereka sering kali menjadi sumber utama informasi dan wawasan yang dicari oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti memilih kepala desa dan kepala dusun sebagai informan utama karena mereka memiliki pengalaman langsung dalam penyelenggaraan pemilihan desa, serta pengetahuan mengenai proses dan tantangan yang dihadapi selama pemilihan.

2. Informan Kunci

Informan kunci dalam penelitian adalah individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan mendalam atau pengalaman yang sangat relevan dengan topik penelitian. Mereka memegang peran penting dalam memberikan wawasan yang khusus dan mendalam terkait dengan tujuan penelitian. Pemilihan informan kunci adalah strategis karena mereka dapat membantu peneliti untuk memahami aspek tertentu dari penelitian dengan lebih baik. Peneliti memilih sekretaris desa dan panitia pemilihan kepala desa sebagai informan kunci Sekretaris desa bertanggung jawab atas administrasi dan dokumentasi di desa. Mereka memiliki akses langsung ke data dan informasi

yang diperlukan untuk memahami proses dan hasil pemilihan. Sekretaris desa dan panitia pemilihan memiliki akses ke data penting seperti daftar pemilih, jumlah partisipasi, laporan pelaksanaan pemilihan, dan hasil pemilihan. Informasi ini sangat berharga untuk analisis partisipasi masyarakat.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian adalah individu atau kelompok yang memberikan informasi atau perspektif tambahan yang dapat melengkapi atau mendukung data yang diperoleh dari informan utama atau informan kunci. Peran informan pendukung dapat berbeda-beda tergantung pada tujuan penelitian dan kebutuhan peneliti. Informan pendukung dalam studi tentang partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa bisa meliputi berbagai pihak yang memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait, namun bukan merupakan bagian dari inti proses administrasi atau penyelenggaraan pemilihan. Alasan memilih informan pendukung antara lain adalah untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan mendalam.

Peneliti memilih masyarakat sebagai informan pendukung karena peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam tentang berbagai aspek yang mempengaruhi partisipasi dalam pemilihan kepala desa, serta menghasilkan rekomendasi yang lebih relevan dan efektif untuk meningkatkan partisipasi di masa mendatang.

Informan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Immanuel Lase S.H	Kepala Desa	Informan utama
2	Yasiduhu Lase	Kepala dusun	Informan utama
3	Erlinus Maduwu S.Pd	Sekretaris Desa	Informan kunci
4	Satosanolo Lase	Panitia Pilkades	Informan kunci
5	Sokhinihaugo Lase	Masyarakat	Informan Pendukung
6	Atira Maduwu	Masyarakat	Informan Pendukung
7	Elidarman Lase	Masyarakat	Informan Pendukung
8	Yasanami Lase	Masyarakat	Informan pendukung
9	Asa wali lase	Masyarakat	Informan pendukung
Total		9 (sembilan) Informan	

Sumber: Diolah peneliti, 2024

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbahasakan yang tidak didapat hanya dari wawancara. Seperti yang dinyatakan Creswell adalah “peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas dilokasi penelitian. Creswell (2016:254). Pengalaman berperan serta strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis suatu dokumen, wawancara, partisipasi, dan observasi langsung, sekaligus dengan melakukan intropeksi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Cresswell (2010: 267) menyatakan bahwa observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi

sebagai teknik pengumpulan data melibatkan langkah-langkah sistematis untuk mengamati dan mencatat perilaku, kejadian, atau situasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Wawancara

Cresswell (2010: 267), wawancara tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak tersruktur (*unstructured*), dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan cara tatap muka dengan narasumber, dan juga melakukan wawancara melalui telepon.

3. Dokumentasi

Cresswell (2007:267) menyatakan bahwa selama proses penelitian, penulis bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti buku harian, diary, surat, e-mail). Istilah dokumentasi berarti mengambil informasi melalui dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dalam bentuk dokumentasi yaitu dokumen dan arsip kependudukan, catatan lapangan, dan pengambilan gambar atau rekaman di lapangan.

3.5. Teknik Analisis Data

Creswell, ia menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif akan memproses data satu per satu yang telah dikumpulkan dan dicatat sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data

model Miles dan Huberman. (Miles, Huberman dalam Sugiono, 2012), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data displa*, dan *conclusion drawing*, atau *verification*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu peneliti perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Peneliti mereduksi data dengan cara memberi label atau kode pada bagian- bagian data yang penting, dan merangkum data dengan cara yang singkat dan padat. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif setelah mereduksi data adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel dan dan diagram untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

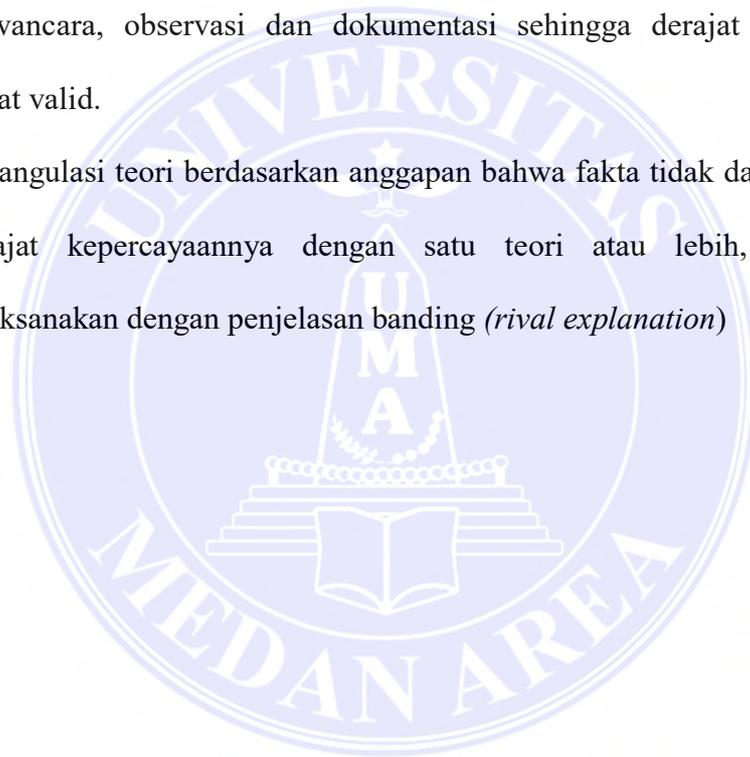
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif model Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dilakukan verifikasi karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk lebih mudah dibaca dan diinterpretasi yang seringkali menggunakan deskriptif kualitatif sebagai alatnya. Dan pada umumnya analisis data menggunakan metode triangulasi sebagai metode yang menjamin kredibilitas data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu data yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Meleong, 2005:330).

Selain dengan sumber, peneliti dapat juga menggunakan triangulasi dengan metode, triangulasi penyidik dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi sumber, Triangulasi metode dan Triangulasi teori.

1. Triangulasi sumber adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan satu dengan informan yang lainnya. Peneliti menggunakan beberapa orang informan tambahan selain informan utama untuk mengecek kebenaran dari informan utama.
2. Triangulasi metode adalah suatu metode yang melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan dapat valid.
3. Triangulasi teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih, dan dapat dilaksanakan dengan penjelasan banding (*rival explanation*)



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dalam penelitian ini tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Desa Hiliganoita Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias Tahun 2022, maka dapat diuraikan dengan beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. Partisipasi masyarakat pada pelaksanaan pemilihan kepala desa di Desa Hiliganoita pada tahun 2022 cukup baik, karena beberapa masyarakat Desa Hiliganoita belum sepenuhnya menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan kepala desa secara maksimal. Hal ini terlihat dari indikator Oakley (dalam Fauziah, 2021:594). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama kontribusi, dimana kontribusi masyarakat dalam Pilkades cukup baik hal ini dapat dilihat dari jumlah masyarakat yang berpartisipasi. Kedua adanya pengorganisasian, pengorganisasian yang ada di Desa Hiliganoita dalam Pilkades berjalan dengan baik karena perencanaan yang matang dan perhitungan suara yang transparan. Ketiga adanya peran masyarakat, masyarakat dalam Pilkades sudah menjalankan perannya sehingga proses pilkades berjalan dengan baik. Keempat adanya motivasi, motivasi masyarakat dalam Pilkades berbeda-beda salah satu motivasi masyarakat dalam Pilkades adalah hubungan Keluarga. Kelima adanya tanggung jawab, tanggung jawab yang dijalankan oleh panitia Pilkades, kepala desa, dan masyarakat merupakan elemen yang saling melengkapi dan sangat penting untuk memastikan proses Pilkades berjalan dengan baik.

2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa(Pilkades) di desa Hiliganoita diantara nya faktor administrasi, kurangnya sosialisasi, Sumber daya Manusia yang masih minim dan pekerjaan atau pencaharian masyarakat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diberikan saran yang memberikan beberapa masukan sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Hiliganoita diharapkan dapat menyusun rencana atau strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa.
2. Pemerintah Desa Hiliganoita diharapkan harus sering memberikan penyuluhan tentang pentingnya untuk ikut berpartisipasi dalam setiap pesta demokrasi yang di selenggarakan oleh KPU, kegiatan penyuluhan juga dapat menjadi sarana dalam memberika pendidikan politik bagimasyarakat di Desa Hiliganoita. .
3. Masyarakat Desa Hiliganoita diharapkan dapat saling menghargai dan menghormati pilihan satu dengan yang lain. Hal ini dilakukan agar suasana desa tetap berjalan dengan kondusif selama proses pemilihan berlangsung dan mendukung hasil keputusan perhitungan pilkades.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adi, I. R. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP IU Press
- Cresswell, J.W. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan campuran*. Edisi keempat (Cetakan kesatu). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____.(2010). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- _____.(1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. USA: Sage Publications Inc.
- Fatimah, S. (2012). *Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handoko, T. H. (2009). *Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Harsono, H. (2002). *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta: Rineka Karsa.
- Handoko, T. H. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, M. S. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendrawati, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Nitisemito, A. S. (2016). *Manajemen Personalia Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Oakley, P. (1991). *Project With People: The Practice of Participation in Rural Development*. International Labour Office.
- Ratminto, A. &. (2012). *Manajemen Pelayanan* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safroni, L. (2012). *Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik dalam Konteks Birokrasi No.:(Teori, Kebijakan, dan Implementasi)*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Schwandt, T. A. (2007). *The Sage Dictionary of Qualitative Inquiry*. Thousand Oaks, CA: Sage Publication.
- Slamet, Y. (1994). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi* . Surakarta: Sebelas Maret University Press.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. V. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumarto, H. S. (2003). *Inovasi, Partisipasi, dan Good governance*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sutrisno, E. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 1. Cetakan kedua. Jakarta: Preneda Media group.
- Syamsuddin Adam dalam Prasetya,(2008). *Pustaka Pelajar Stein dalam Catanese*, 1992:318
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Wijaya, A. F., & Danar, O. R. (2014). *Manajemen Publik: Teori dan Praktik*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).

JURNAL

- Anwar, A. S. (2021). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Sukamenak Kecamatan Sukaresik Kabupateb Tasikmalaya Tahun 2019*. e-Journals, 437-450.
- Averus, A., & Alfina, D. (2020). *Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 585-610.
- Fauziah, N. R., & Nasdian, F. T. (2021). *Hubungan antara partisipasi masyarakat dengan pemanfaatan digital pada desa wisata*. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(1), 189-201.
- Haluana'a, F. J. (2020). *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Orahili Kecamatan Pulau- Pulau Batu Kabupaten Nias Selatan*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi, (JIPIKOM)*, 46-52.
- Irliandi, I. A., Normansyah, A. D., & Sukarlina, L. (2023). *Pengaruh Tokoh Masyarakat terhadap Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Kepala Desa*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1-7.
- Santosa, A. (2021). *Analisis Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Desa Serentak*. *Jurnal Sosiopolitico*, 42-64.

Sofyan, A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Di Desa Sukamulya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 1-14.

Umami, R., Haruni, C. W., & Esfandiari, F. (2021). Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pilkades Serentak 2019. *Indonesia Law Reform Journal*, 143-152.

UNDANG- UNDANG

Pasal 33 UU Desa tentang syarat-syarat menjadi kepala desa
pasal 12PP No 72 Tahun 2015 tentang Pemerintah Desa
Pasal 203 ayat 1 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004
Undang- Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa.
Permendagri Nomor 112 Tahun 2014 Pemilihan Kepala Desa
Perbup Nias No 56 tahun 2017 perubahan peraturan Nias No 22 tahun 2016
tentang petunjuk teknis pemilihan kepala desa
UU Nomor 3 Tahun 2024 tentang Desa

WEBSITE

Azzahra, T. A. (2024, Mei 2). *detikNew*. Retrieved September 05, 2024, from Jokowi Teken UU Desa, Masa Jabatan Kades 8 Tahun dan Bisa 2 Periode: <https://news.detik.com/berita/d-7321229/jokowi-teken-uu-desa-masa-jabatan-kades-8-tahun-dan-bisa-2-periode>

Harys. (2020, Juni 17). Penelitian Terdahulu. Retrieved Oktober 27, 2023, from jopglass.com: <https://www.jopglass.com/penelitian-terdahulu/>

Rahman, B. (2022, November 25). 308 Cakades, Hari Ini Ikuti Pilkades Di Kabupaten Nias. Retrieved Oktober 14, 2023, from rri.co.id: <https://rri.co.id/gunung-sitoli/daerah/96296/308-cakades-hari-ini-ikuti-pilkades-di-kabupaten-nias>

Robert/Eva. (2022, November 03). 309 Cakades Bertarung di Kabupaten Nias. Retrieved November 2023, 28, from hariansib.com: <https://www.hariansib.com/detail/Marsipature-Hutanabe/309-Cakades--Bertarung-di-Kabupaten-Nias/>

Sinaga, N. (2021, September 22). Tahapan Pilkades di Sumut Dimulai, Proses Tetap Dikedepankan. Retrieved Oktober 14, 2023, from Kompas.id.: <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2021/09/22/tahapan-pilkades-di-sumut-dimulai-proses-tetap-dikedepankan%20/>

LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Indikator	Narasumber	Pertanyaan
Kontribusi	Kepala Desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pilkades? 2. Bagaimana kepala desa menghadapi tantangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pilkades? 3. Bagaimana kepala desa mengkomunikasikan informasi terkait Pilkades kepada masyarakat agar lebih memahami pentingnya partisipasi mereka?
	Sekretaris Desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran Sekretaris Desa dalam berpartisipasi aktif dalam Pilkades? 2. Bagaimana Sekretaris Desa bekerja sama dengan kepala desa dan instansi terkait untuk menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi masyarakat dalam Pilkades? 3. Bagaimana Sekretaris Desa mengelola administrasi terkait Pilkades untuk mempermudah keterlibatan masyarakat?
	Kepala Dusun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran Anda sebagai Kepala Dusun dalam mendorong partisipasi aktif warga dalam Pilkades? 2. Bagaimana Anda bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, seperti kepala desa atau tokoh masyarakat, untuk menciptakan kesadaran dan semangat berpartisipasi dalam Pilkades? 3. Bagaimana Anda mengelola komunikasi dengan warga dusun terkait Pilkades, sehingga mereka dapat memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam proses tersebut?
	Paniitia Pemilihan Kepala Desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai panitia pemilihan kepala desa, bagaimana Anda melihat peran panitia dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pilkades? 2. Apa strategi khusus yang telah Anda terapkan untuk memastikan keterlibatan

Indikator	Narasumber	Pertanyaan
		<p>aktif dan merata dari masyarakat dalam proses pemilihan kepala desa?</p> <p>3. Bagaimana panitia mengukur keberhasilan upaya mereka dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pilkades?</p>
	Masyarakat	<p>1. Apakah ada hambatan atau kendala yang dirasakan oleh masyarakat dalam berpartisipasi dalam Pilkades, dan bagaimana hambatan tersebut dapat diatasi?</p> <p>2. Bagaimana masyarakat dapat berperan aktif dalam mendukung transparansi dan keadilan dalam proses pemilihan kepala desa?</p> <p>3. Apakah masyarakat merasa sudah cukup mendapatkan informasi mengenai calon kepala desa, atau apakah diperlukan upaya tambahan dalam menyebarkan informasi tersebut?</p>
Pengorganisasian	Kepala desa	<p>1. Bagaimana Anda mengorganisir dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa (Pilkades)?</p> <p>2. Bagaimana Anda berkolaborasi dengan panitia pemilihan, kepala dusun, dan pihak terkait lainnya dalam upaya untuk mengorganisir partisipasi masyarakat?</p> <p>3. Bagaimana Anda mengukur keberhasilan upaya pengorganisasian partisipasi masyarakat dalam Pilkades, dan apa rencana untuk perbaikan di masa mendatang?</p>
	Sekretaris desa	<p>1. Bagaimana administrasi terkait Pilkades diorganisir oleh Sekretaris Desa untuk menciptakan lingkungan yang transparan dan mendukung partisipasi masyarakat?</p> <p>2. Apakah ada kebijakan atau inisiatif khusus yang diterapkan oleh Sekretaris Desa untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang proses Pilkades dan pentingnya partisipasi mereka?</p> <p>3. Bagaimana Sekretaris Desa mengevaluasi keberhasilan upaya</p>

Indikator	Narasumber	Pertanyaan
		<p>pengorganisasian partisipasi masyarakat dalam Pilkades, dan apa rencana untuk perbaikan di masa mendatang?</p>
	Kepala Dusun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda berkoordinasi dengan Sekretaris Desa, panitia pemilihan, dan pihak terkait untuk menciptakan lingkungan yang transparan dan mendukung partisipasi masyarakat dalam Pilkades? 2. Apakah ada tantangan atau hambatan yang Anda hadapi dalam mengorganisir partisipasi masyarakat, dan bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut? 3. Bagaimana Anda merencanakan untuk melibatkan tokoh masyarakat, agama, dan pemuda dalam memotivasi warga dusun untuk berpartisipasi aktif dalam Pilkades
	Panitia Pemilihan Kepala desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kerja sama panitia dengan kepala desa, kepala dusun, dan instansi terkait untuk menciptakan lingkungan yang transparan dan mendukung partisipasi aktif masyarakat dalam Pilkades? 2. Bagaimana panitia memastikan bahwa setiap kelompok masyarakat, termasuk yang lebih marginal, dapat terlibat dengan baik dalam proses Pilkades? 3. Bagaimana panitia mengukur keberhasilan upaya pengorganisasian partisipasi masyarakat dalam Pilkades, dan apa rencana untuk perbaikan di masa mendatang?
	Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda melihat upaya pengorganisasian yang dilakukan oleh panitia pemilihan kepala desa dalam memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam Pilkades? 2. Bagaimana masyarakat dapat berperan aktif dalam mendukung transparansi dan keadilan selama proses Pilkades di desa? 3. Apakah ada cara kreatif atau inovatif yang dapat dilakukan oleh masyarakat

Indikator	Narasumber	Pertanyaan
		untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam Pilkades?
Peran Masyarakat	Kepala Desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda melihat peran aktif masyarakat dalam proses partisipasi Pilkades di desa ini? 2. Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi dalam mendukung partisipasi masyarakat dalam Pilkades, dan bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut? 3. Apakah ada rencana atau program khusus yang sedang atau akan diimplementasikan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pilkades mendatang
	Sekretaris Desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Sekretaris Desa melihat peran masyarakat dalam memastikan partisipasi yang aktif dan merata dalam Pilkades? 2. Bagaimana Sekretaris Desa berencana untuk melibatkan semua lapisan masyarakat, termasuk kelompok yang mungkin kurang terlibat, dalam proses Pilkades? 3. Apakah ada tantangan atau hambatan tertentu yang dihadapi dalam mendukung peran masyarakat dalam Pilkades, dan bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?
	Kepala Dusun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut Anda peran penting masyarakat dalam mendukung partisipasi aktif dalam pemilihan kepala desa (Pilkades)? 2. Bagaimana Dusun dapat memastikan bahwa semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang mungkin kurang terwakili, merasa didengar dan memiliki peran dalam proses Pilkades? 3. Bagaimana cara meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya Pilkades sebagai bagian integral dari pembangunan local
	Panitia	.1. Bagaimana Panitia Pemilihan

Indikator	Narasumber	Pertanyaan
	Pemilihan Kepala Desa	<p>KepalaDesamelihat peran aktif masyarakat dalam mendukung kesuksesan Pilkades ini?</p> <p>2. Apakah ada kebijakan khusus yang diterapkan untuk memastikan bahwa proses Pilkades berlangsung secara adil dan transparan, sehingga masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi?</p> <p>3. Bagaimana panitia merespons aspirasi damasukan masyarakat selama proses Pilkades, terutama selama kampanye dan debat calon kepala desa?</p>
	Masyarakat	<p>1. Bagaimana Anda melihat peran masyarakat dalam mendukung proses Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di wilayah ini?</p> <p>2. Bagaimana masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam mendiskusikan isu-isu penting yang dihadapi desa dan mencari solusi bersama melalui Pilkades?</p> <p>3. Apakah ada hambatan atau tantangan tertentu yang Anda alami atau perhatikan dalam berpartisipasi dalam proses Pilkades, dan bagaimana kita dapat mengatasinya?</p>
Motivasi	Kepala Desa	<p>1. Sebagai Kepala Desa, bagaimana Anda melihat peran motivasi dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades)?</p> <p>2. Bagaimana Anda melihat peran generasi muda dalam memberikan motivasi dan energi positif dalam proses Pilkades, dan bagaimana Anda akan melibatkan mereka dengan lebih baik?</p> <p>3. Apa harapan Anda terkait dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam Pilkades, dan apa yang Anda percayai dapat menjadi pendorong utama partisipasi tersebut?</p>
	Sekretaris Desa	<p>1. Sebagai Sekretaris Desa, bagaimana Anda melihat peran motivasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat</p>

Indikator	Narasumber	Pertanyaan
		<p>dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades)?</p> <p>2. apakah Anda memiliki strategi khusus untuk memotivasi kelompok masyarakat yang mungkin kurang tertarik atau merasa kurang terlibat dalam proses Pilkades?</p> <p>Apa langkah-langkah yang Anda rencanakan untuk menjaga tingkat motivasi masyarakat tetap tinggi sepanjang periode kampanye dan pemilihan kepala desa?</p>
	Kepala Dusun	<p>1. Sebagai Kepala Dusun, bagaimana Anda melihat peran motivasi dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades)?</p> <p>2. Apakah ada kegiatan atau inisiatif komunitas yang Anda usulkan untuk meningkatkan semangat dan motivasi masyarakat dalam mendukung Pilkades?</p> <p>3. Bagaimana pandangan Anda terkait dengan peran generasi muda dalam memberikan motivasi dan energi positif dalam proses Pilkades, dan bagaimana Anda akan melibatkan mereka?</p>
	Panitia Pemilihan Kepala Desa	<p>1. Bagaimana panitia melihat peran motivasi dalam mendorong partisipasi masyarakat secara aktif dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades)?</p> <p>2. Apa strategi khusus yang telah atau akan panitia terapkan untuk meningkatkan motivasi masyarakat agar lebih terlibat dalam seluruh proses Pilkades?</p> <p>3. Bagaimana panitia merencanakan untuk menyampaikan informasi secara efektif kepada masyarakat untuk memotivasi partisipasi mereka dalam Pilkades?</p>
	Masyarakat	<p>1. Apa yang menurut Anda menjadi motivasi utama masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades)?</p> <p>2. Bagaimana media sosial atau teknologi informasi dapat digunakan untuk</p>

Indikator	Narasumber	Pertanyaan
		<p>meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat dalam Pilkades?</p> <p>3. Bagaimana peran generasi muda dapat berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat dalam Pilkades?</p>
Tanggung jawab	Kepala Desa	<p>1. Menurut Anda, sejauh mana tanggung jawab masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades)?</p> <p>2. Apa harapan atau tanggung jawab konkret yang Anda miliki terhadap masyarakat dalam memastikan proses Pilkades berjalan dengan baik?</p> <p>3. Apa pesan atau arahan khusus yang ingin Anda sampaikan kepada masyarakat terkait tanggung jawab mereka dalam menjaga integritas dan kredibilitas Pilkades?</p>
	Sekretaris Desa	<p>1. Menurut Anda, sejauh mana tanggung jawab masyarakat dalam mendukung kesuksesan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades)?</p> <p>2. Bagaimana Sekretaris Desa merencanakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tanggung jawab mereka dalam proses Pilkades?</p> <p>3. Bagaimana Sekretaris Desa merencanakan untuk menyediakan informasi yang jelas dan mudah diakses kepada masyarakat, sehingga mereka dapat mengemban tanggung jawabnya sebagai pemilih aktif?</p>
	Kepala Dusun	<p>1. Menurut Anda, sejauh mana tanggung jawab masyarakat dalam mendukung suksesnya Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di wilayah dusun ini?</p> <p>2. Apa harapan atau tanggung jawab konkret yang Anda miliki terhadap masyarakat dalam mendukung dan berpartisipasi dalam Pilkades?</p> <p>3. Bagaimana Anda melibatkan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi dan umpan balik mereka selama proses</p>

Indikator	Narasumber	Pertanyaan
		Pilkades, sehingga dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik?
	Panitia Pemilihan Kepala Desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana panitia melihat tanggung jawab masyarakat dalam mendukung dan aktif berpartisipasi dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades)? 2. Apakah ada langkah konkret yang diambil oleh panitia untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tanggung jawab mereka dalam Pilkades? 3. Apakah panitia memiliki program komunikasi khusus untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi aktif dalam Pilkades?
	Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Anda, apa tanggung jawab utama anda sebagai masyarakat dalam mendukung dan berpartisipasi dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades)? 2. Apakah menurut Anda masyarakat memiliki tanggung jawab khusus dalam memastikan transparansi dan keadilan dalam Pilkades? 3. Sejauh mana Anda merasa memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan aspirasi dan umpan balik Anda kepada pihak yang berwenang selama proses Pilkades?.

Surat Izin Pengambilan Data/ Riset



Nomor : 330/FIS.2/01.7/II/2024 Medan, 6 Februari 2024
Lampiran. : -
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth.
Kepala Desa Hiliganoita Kecamatan Bawolato
Di Tempat

Dengan hormat,
Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Vince Trisnayanti Lase
NIM : 208520012
Program Studi : Administrasi Publik

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Kantor Kepala Desa Hiliganoita Kecamatan Bawolato untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

"Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Desa Hiliganoita Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias Tahun 2022"

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Dr. Walid Musthafa S. S.Sos, M.I.P.

- Tembusan:
1. Ka. Prodi Administrasi Publik
 2. Mahasiswa ybs
 3. Arsip

Surat Keterangan Selesai Riset



**PEMERINTAH KABUPATEN NIAS
KECAMATAN BAWOLATO
DESA HILIGANOITA**

Alamat : Jl. Arati Telukdalam Km. 58 Desa Hiliganoita Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias. Kode Pos 22876

SURAT KETERANGAN PENELITIAN/STUDI

Nomor : 400.10.2/193/HLG/V/2024

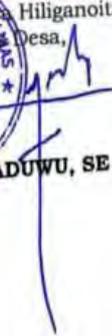
Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Desa Hiliganoita, Kecamatan Bawolato, Kabupaten Nias, menerangkan bahwa :

Nama : **VINCE TRISNAYANTI LASE**
NPM : 208520012
Program Studi : Administrasi Publik
Pekerjaan : Mahasiswa

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut diatas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di Desa Hiliganoita Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara, dengan judul penelitian "**Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Desa Hiliganoita Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias Tahun 2022**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Hiliganoita, 28 Mei 2024

Kepala Desa Hiliganoita
Sekretaris Desa,

ERLINDA MADUWU, SE



Sosialisasi tentang Pemilihan Kepala desa Oleh Panitia Pemilihan Kepala desa di
damping oleh Aparat Pemerintah

(sumber: Dokumen Pribadi 2024)



**Calon Kepala Desa tahun 2022
(sumber : Dokumen Pribadi, 2024)**



Suasana Pemilihan Kepala desa
(sumber : Dokumen Pribadi, 2024)



Dokumentasi foto wawancara ke narasumber
((sumber : Dokumen Pribadi, 2024)